

**MENJAGA HUBUNGAN YANG ERAT KEPADA ALLAH SEBAGAI  
PENYAMBUNG LIDAH ALLAH ( AMOS 3 :3-5 )**

**Kezia Sri Ulina Br Ginting, Neli Gultom, Hottua Sihotang,  
Greccetinovitria Merliana Butar-butur**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[keziabrgintingginting@gmail.com](mailto:keziabrgintingginting@gmail.com) , [gkuteng@gmail.com](mailto:gkuteng@gmail.com) , [hottuamanik20@gmail.com](mailto:hottuamanik20@gmail.com)  
[,greccetino.butarbutur@gmail.com](mailto:greccetino.butarbutur@gmail.com)

**Abstract**

The interpretation of Amos 3:3-5 To have a good relationship with God, do good deeds, show love, and follow His teachings. faithfulness is crucial. Amos employs strong imagery to emphasize that a close and harmonious relationship with God requires faithfulness and obedience agreed upon by both parties. In the social and political context of Amos' time, where injustice and idol worship were rampant, Amos's message remains relevant as it highlights the consequences of unfaithfulness to God. Faithfulness in the relationship with God is not only a spiritual aspect but also influences horizontal relationships among human beings. By understanding and adhering to this principle of faithfulness, people can experience the blessings and protection of God in their lives.

Keywords: Interpretation, Amos, Faithfulness.

**Abstrak**

Tafsiran Kitab Amos 3:3-5 menyajikan pesan yang mendalam tentang pentingnya kesetiaan dalam hubungan manusia dengan Allah. Amos menggunakan gambaran yang kuat untuk menegaskan bahwa hubungan yang erat dan harmonis dengan Allah memerlukan kesetiaan dan ketaatan yang harus disepakati oleh Bersama . Dalam konteks sosial dan politik pada masa Amos, di mana ketidakadilan dan penyembahan berhala merajalela, pesan Amos menjadi relevan karena menyoroti konsekuensi dari ketidaksetiaan terhadap Allah. Kesetiaan dalam hubungan dengan Allah bukan hanya aspek spiritual, tetapi juga memengaruhi hubungan horizontal antar sesama manusia. Dengan memahami dan mematuhi prinsip kesetiaan ini, umat dapat merasakan berkat dan perlindungan Allah dalam kehidupan mereka.

Kata kunci: Tafsiran, Amos, Kesetiaan.

**PENDAHULUAN**

Penyambung lidah Allah ialah nabi, nabi pada masa kitab Amos ialah pemberita Firman Allah yang mampu dan berani menegur raja-raja yang tidak taat akan Tuhan, yang

dapat menyatakan kesalahan bangsa Israel serta yang pemberita tentang nubuat yang akan datang.

Sebagai penyambung lidah Allah, penting sekali menjaga hubungan dan kesetiaan antara Allah dan manusia. Nabi harus bisa menjaga kekudusan dirinya dan tidak berbuat cela. Pada konteks zaman itu, bangsa Israel berbuat dosa dan menerima hukuman yaitu hukuman atas Yehuda dan Hukuman atas Israel. Semua orang jatuh kedalam dosa, oleh sebab itu pada Amos 3, Firman Tuhan hadir untuk menyadari dan melakukan perubahan bahwa seorang penyambung lidah Allah.

Seorang penyambung lidah Allah tidak boleh Najis dan berdosa karena ia berkata-kata akan wewenang Tuhan. Amos pasal 3 merupakan seruan dari nabi yang mengatakan Siapa yang tidak takut Ketika Allah sudah berkata-kata melalui hambanya? Siapakah yang tidak bernubuat Ketika kuasa Allah hadir dalam hadiratnya. Amos 3 merupakan Firman Allah yang bertujuan langsung kepada bangsa Israel untuk menyadarkan bangsa Israel, bahwa bangsa Israel ialah bangsa terpilih lebih Istimewa dari bangsa lain dan bangsa Israel merupakan bangsa pilihan Tuhan, tetapi bangsa Israel menyia-nyiakan kebaikan dan kasih sayang oleh Tuhan, bangsa Israel jatuh kedalam dosa dan Allah berfirman oleh sebab itu, keselamatan tidak untuk bangsa Israel saja masih tetapi kepada semua orang dimuka bumi.<sup>1</sup>

Dalam kitab Amos 3 merupakan perumpamaan yang disampaikan kepada bangsa Israel. (3) Apakah dua orang akan berjalan bersama-sama jika mereka belum ada janji.

(4) Apakah seekor singa akan mengaum di hutan jika tidak mendapatkan mangsa? Apakah singa muda akan bersuara dari sarangnya jika belum menangkap apa pun?

5. Apakah seekor burung akan jatuh ke dalam perangkap di tanah jika tidak ada jerat terhadapnya? Apakah perangkap akan dipasang di tanah jika tidak ada sesuatu yang akan ditangkap?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksegesis yaitu menggali makna dari Bahasa aslinya untuk di analisis dengan bagaimana perbandingan terjemahan harafiah dengan terjemahan versi LAI yang sudah diterbitkan. Begitu juga dengan melakukan metode

---

<sup>1</sup>Pangabeana Maria Ade Kristina "Perlawanan Terhadap Ketidakadilan Hukum Dan Sosial Dalam Kitab Amos Dan Aplikasi-Nya Bagi Indonesia," *Stulos* 17, No. 2 (2019): 25–157.

penelitian library research/metode Pustaka dengan menggali informasi dari berbagai buku untuk disusun secara sistematis menjadi sebuah karya tulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesepakatan Dalam Hubungan, Dibalik Tindakan, Konsekuensi Dari Tindakan Di Era Modern**

Dalam era modern, Amos 3:3-5 tetap memberikan panduan berharga tentang kesepakatan dalam hubungan, alasan di balik tindakan, dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Kesepakatan dalam hubungan, baik itu personal atau profesional, memainkan peran kunci dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan hubungan di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Dalam konteks hubungan pribadi, seperti pernikahan atau persahabatan, kesepakatan yang jelas dan komitmen bersama membentuk fondasi yang kokoh, terutama di era di mana teknologi seringkali menjadi perantara interaksi manusia. Dalam hubungan profesional, seperti di tempat kerja atau dalam kemitraan bisnis, kesepakatan yang terdefinisi dengan baik dan komitmen yang jelas membantu memperkuat kerjasama dan memastikan tujuan bersama tercapai.

Sementara itu, penting juga untuk memahami alasan di balik setiap tindakan yang diambil. Di era digital yang dipenuhi dengan data dan informasi, keputusan yang didasarkan pada analisis yang cermat menjadi kunci untuk kesuksesan baik dalam konteks bisnis maupun kehidupan pribadi. Prinsip ini mengingatkan kita untuk tidak mengambil keputusan secara impulsif, tetapi untuk mempertimbangkan dengan cermat fakta-fakta yang tersedia sebelum bertindak.<sup>2</sup>

Namun, setiap tindakan juga memiliki konsekuensi, baik itu di era modern atau masa lalu. Dalam dunia yang semakin terhubung dan terpapar secara digital, konsekuensi dari tindakan dapat menjadi lebih terlihat dan lebih luas dalam jangkauannya. Misalnya, komentar atau tindakan yang tidak pantas di media sosial dapat memiliki dampak serius terhadap reputasi seseorang atau sebuah perusahaan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola risiko dari tindakan yang diambil menjadi semakin penting di era digital ini.

---

<sup>2</sup> Malchow V. Bruce Membahas Tentang Keadilan Sosial Dalam Kitab Amos Dan Bagaimana Hal Tersebut Masih Relevan Untuk Kita Hari Ini.No1(2020)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Amos 3:3-5, baik individu maupun organisasi dapat membangun hubungan yang kuat, membuat keputusan yang lebih baik, dan mengelola risiko dengan lebih efektif dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

### **Peristiwa Yang Terjadi Dalam Amos 3:3-5**

Kitab Amos merupakan salah satu dari dua belas kitab kenabiannya. Meskipun ada beberapa pandangan tentang identitasnya, secara tradisional, penulisnya diidentifikasi sebagai Amos sendiri, seorang peternak domba dan penggarap aras dari Tekoa, sebuah desa di Kerajaan Yehuda. Analisis kronologis mengarahkan untuk memperkirakan bahwa nubuat-nubuat Amos ditulis sekitar tahun 750-748 SM, dekat dengan wafatnya Yerobeam. Hal ini didasarkan pada petunjuk sejarah dalam Kitab Amos yang menggambarkan serangan terhadap Israel oleh koalisi Siro-Palestina yang anti-Asyur. Kitab Amos ditulis untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual kepada bangsa Israel pada zamannya. Maksudnya adalah untuk memperingatkan mereka tentang keadilan sosial yang tidak adil, ketidaksetiaan terhadap Allah, dan kejahatan-kejahatan lainnya yang mereka lakukan. Tujuannya adalah untuk mengajak mereka supaya memperbaiki diri dari kesalahan dan kembali kepada Tuhan, serta mengingatkan mereka akan konsekuensi dari perilaku mereka yang salah jika mereka tidak bertobat. Selain itu, kitab ini juga berbicara tentang harapan akan dimaafkan dan dipulihkan bagi yang menyesal dan kembali kepada Allah."

Teologi Kitab Amos dapat disimpulkan dalam beberapa poin utama:

1. Keadilan Sosial: Amos menekankan pentingnya keadilan sosial sebagai bagian integral dari ibadah kepada Allah. Dia menentang ketidakadilan, penindasan terhadap yang lemah, dan kesombongan sosial.<sup>3</sup>
2. Hukuman atas Dosa: Amos menyampaikan pesan bahwa Allah akan menghukum dosa-dosa sosial, termasuk penindasan terhadap yang lemah dan ketidakadilan di antara masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Pakpahan R.K Gernaida, "Membangun Solidaritas Kemanusiaan: Kritik Nabi Amos Terhadap Praktik Pelanggaran Hak Asasi Manusia," *Manna Reflesia* 7, No. 2 (2021).

<sup>4</sup>Mandagi Lamberty, "Tugas Kenabian Nabi Amos Dari Tekoa," *Jurnal Teologi* 1, No. 1 (2020).

3. Pentingnya Pertobatan: Meskipun Amos menegaskan bahwa Allah akan menghukum dosa, dia juga memberikan kesempatan bagi umat untuk bertobat dan kembali kepada jalan Allah.<sup>5</sup>
4. Kedaulatan Allah: Kitab Amos menegaskan kedaulatan Allah atas seluruh alam semesta dan peristiwa-peristiwa dalam sejarah manusia. Allah memiliki kuasa untuk menghukum dosa dan memberikan belas kasihan kepada yang bertobat.

Keteguhan Nubuat: Amos menyampaikan nubuatnya dengan kepastian dan ketegasan, menunjukkan bahwa pesan yang disampaikannya berasal langsung dari Allah.

### **Tidak Adanya Kesepakatan Dalam Hubungan**

Dalam Amos 3:3-5, kesepakatan dalam hubungan tidak hanya ditekankan, tetapi juga diabaikan atau dianggap sebagai prasyarat bagi kerjasama yang berhasil. Ayat 3 secara tegas mengajukan pertanyaan retorik, "Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji?" Pertanyaan ini menyoroti bahwa kerjasama yang efektif tidak mungkin terjadi tanpa adanya kesepakatan atau komitmen bersama.

Dalam konteks hubungan personal, seperti pernikahan atau persahabatan, kesepakatan yang jelas dan komitmen bersama membangun fondasi yang kokoh, memastikan keseimbangan, dan menjaga keberlanjutan hubungan. Namun, dalam realitasnya, seringkali kesepakatan ini diabaikan atau dianggap remeh, yang dapat menyebabkan ketidakjelasan, konflik, atau bahkan akhir dari hubungan.

### **Dibalik Tindakan ,Dan Konsekuensi Dari Tindakan**

Dalam Amos 3:3-5, konsep ini diperkuat dengan penekanan pada pentingnya mempertimbangkan alasan di balik tindakan yang diambil. Dalam konteks era modern, di mana informasi dan data tersedia secara luas, pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis yang cermat menjadi kunci kesuksesan baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Keputusan impulsif atau didasarkan pada emosi tanpa pertimbangan yang matang dapat mengakibatkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Selain itu, setiap tindakan juga memiliki konsekuensi yang perlu dipertimbangkan dengan baik. Di zaman saat ini di mana komunikasi dan interaksi sering terjadi melalui online dengan cara menggunakan

---

<sup>5</sup> Sipahutar P.H Charly Roy. "Ibadah Dan Keadilan Social:Interprestasi Sosio-Historis Amos 8:4-8 Bagi Hidup Gereja, Kurious 7, No. 1(2020)

henphone, tindakan yang diambil dalam dunia maya dapat memiliki dampak yang besar dalam kehidupan nyata. Komentar yang tidak dipikirkan dengan baik atau tindakan yang tidak etis di media sosial, misalnya, dapat mengakibatkan kerusakan reputasi atau konsekuensi hukum yang serius. Dengan demikian, penting bagi individu dan organisasi untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan bahwa pengambilan keputusan yang bijaksana serta mempertimbangkan risiko adalah kunci untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dalam era digital yang terus berkembang ini.<sup>6</sup>

## **KESIMPULAN**

Hubungan yang erat serta harmonis tidak dapat terwujud tanpa adanya kesepakatan atau persetujuan yang didasarkan pada kesetiaan dan ketaatan. Amos menggunakan gambaran yang kuat dengan pertanyaan retorik, "Adakah dua orang dapat berjalan bersama, tanpa telah bersepakat?" untuk menegaskan bahwa hubungan antara Allah dan umat-Nya memerlukan kesetiaan dan ketaatan yang perlu disepakati oleh kedua belah pihak. Analogi ini menyoroti bahwa kesetiaan adalah landasan yang diperlukan dalam menjalin hubungan yang bermakna dan berkelanjutan.

Dalam konteks sosial dan politik pada masa Amos, di mana ketidakadilan dan penyembahan berhala merajalela, Amos menyampaikan pesan bahwa ketidaksetiaan umat Israel terhadap Allah adalah penyebab dari hukuman yang akan mereka terima. Tapi, ketidakadilan sosial juga merusakkan hubungan dengan Allah manusia.

Pesan Amos dalam tafsiran Kitab Amos 3:3-5 menjadi relevan bagi kita saat ini, karena ia mengingatkan bahwa kesetiaan dalam hubungan dengan Allah tidak boleh diabaikan. Kita perlu mengenali bahwa kesetiaan adalah landasan yang kokoh dalam menjalin hubungan yang bermakna, tidak dengan Allah saja, tetapi juga dengan sesama manusia. Dengan memahami dan mematuhi prinsip kesetiaan ini, kita dapat merasakan berkat dan perlindungan Allah dalam kehidupan kita.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Gernaída K.R. Pakpahan. "Membangun Solidaritas Kemanusiaan: Kritik Nabi Amos Terhadap Praktik Pelanggaran Hak Asasi Manusia." MANNA REFLESIA 7, no. 2 (2021).
- Kristina Ade Maria Panggabean. "PERLAWANAN TERHADAP KETIDAKADILAN

HUKUM DAN SOSIAL DALAM KITAB AMOS DAN APLIKASI-NYA BAGI INDONESIA.” STULOS 17, no. 2 (2019): 25–157.

Lamberty Mandagi. “Tugas Kenabian Nabi Amos Dari Tekoa.” *Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020).

Roy Charly H. P. Sipahutar. “IBADAH DAN KEADILAN SOSIAL: INTERPRETASI SOSIO-HISTORIS AMOS 8:4-8 BAGI HIDUP BERGEREJA.” *KURIOS* 7, no. 1 (2020).

Malchow V. Bruce . membahas tentang keadilan sosial dalam Kitab Amos dan bagaimana hal tersebut masih relevan untuk kita hari ini.no1 (2020)

Smith V.gray Gary ajaran dari Kitab Amos ke dalam konteks khotbah dan pengajaran. *Amos for Preaching and Teaching*